

## **KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU DALAM MENANAMKAN NILAI AGAMA DAN MORAL PADA ANAK USIA DINI SELAMA PANDEMI COVID-19 DI TK PATTOLA PALALLO**

**NURMI YULIANTI SYARIF<sup>1)</sup>, ANDI ITING<sup>2)</sup>, MUHAMMAD RUSDU<sup>3)</sup>, FEBRIANI SAFITRI<sup>4)\*</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Tarbiyah, STAI Al-Gazali Bone, Watampone

<sup>4</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih, Jayapura

Email: <sup>1</sup>nurmisyarlam@gmail.com; <sup>2</sup>fb.andiiting@gmail.com; <sup>3</sup>muhammadrusdu@gmail.com;

<sup>4</sup>geofebrhy@gmail.com

\*) Korespondensi: geofebrhy@gmail.com

Naskah diterima: 01 November 2022 – disetujui: 21 Desember 2022

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi kepribadian guru dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 di TK Pattola Palallo. Situasi saat ini, dimana adanya peralihan sistem pembelajaran tatap muka ke daring/online, menjadi tantangan terhadap para guru dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, kompetensi guru diperlukan untuk dapat mengelola pembelajaran di PAUD tanpa mengabaikan internalisasi nilai-nilai agama dan moral kepada anak didiknya. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pattola Palallo pada Tahun Ajaran 2020/2021 sejak pandemi Covid-19 yaitu menggunakan sistem pembelajaran daring (online). Guru memanfaatkan aplikasi What'sApp untuk berkomunikasi dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik.

**Kata kunci:** kompetensi kepribadian guru, nilai agama, moral, covid-19

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine teacher personality competencies in cultivating religious and moral values in early childhood during the Covid-19 pandemic at Pattola Palallo Kindergarten. The current situation, where there is a transition from face-to-face to daring/online learning systems, is a challenge for teachers in efforts to achieve national education goals. In this case, teacher competence is needed to be able to manage learning in PAUD without neglecting the internalization of religious and moral values to their students. This research is included in the type of descriptive research with a qualitative approach. Research data obtained through interviews, observation, and documentation. The results of the study show that the learning that has been carried out at Pattola Palallo Kindergarten in the 2020/2021 Academic Year since the Covid-19 pandemic has used the brave learning system (online). Teachers use the WhatsApp application to communicate and provide learning to students.*

**Keywords:** teacher personality competence, religious values, morale, covid-19

## PENDAHULUAN

Sejak terjadinya pandemi Covid-19 di Indonesia, pemerintah Indonesia mengeluarkan aturan pelaksanaan social distancing. Akibatnya, kegiatan pekerjaan beberapa sektor dan instansi harus beralih dari kantor ke rumah. Aktivitas pembelajaran di sekolah dan perguruan tinggi juga terdampak kebijakan ini. Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di Perguruan Tinggi, kegiatan pembelajaran diselenggarakan secara jarak jauh melalui pembelajaran sistem daring (dalam jaringan) atau online selama pandemi Covid-19.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0–6 tahun. PAUD penting untuk melatih kemandirian anak dan menyiapkan anak untuk menempuh pendidikan selanjutnya dan bersosialisasi dengan teman sebayanya (Amini, 2018). PAUD menjadi dasar pembinaan dini untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Anak harus diasuh dan dibimbing sedini mungkin, yaitu sejak lahir agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai apa yang kita inginkan dimasa depan. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur formal berbentuk taman kanak-kanak (TK), Raudhatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat maupun jalur non-formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak

(TPA) atau bentuk lain yang sederajat. PAUD memegang peranan penting dalam perkembangan anak yang menjadi fondasi dasar bagi kepribadian anak (Dirjen PAUD, 2016). Kepribadian adalah cerminan sikap seseorang. Kepribadian seorang guru sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Semua bentuk pendidikan, pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi di masa anak usia dini akan berpengaruh pada masa dewasanya kelak. Pribadi guru berperan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan dan pembentukan pribadi siswa (Nurtjahyo, 2018). Untuk mencetak generasi yang memiliki kualitas kepribadian yang baik maka dimulai dari kualitas kepribadian yang dimiliki guru (Suatreaan & Jusriana, 2016). Karena itu, kompetensi kepribadian penting dimiliki oleh seorang guru.

Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap dan stabil, arif dan bijaksana, berwibawa, dewasa, berakhlak mulia dan menjadi teladan bagi peserta didik (Nahampun, 2017). Semua aspek kompetensi kepribadian harus dimiliki oleh guru agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Guru berperan sebagai panutan dimata peserta didiknya, sudah seharusnya guru menjadi contoh dan teladan yang patut ditiru oleh peserta didik, berperilaku sesuai norma yang

berlaku, dan mampu menempatkan diri dalam situasi apapun.

Guru sebagai sumber pengetahuan utama bertanggungjawab untuk menyampaikan nilai, norma dan lainnya. Nilai yang dimaksud disini adalah nilai-nilai agama dan moral yang menjadi salah satu standar pencapaian perkembangan anak dalam pendidikan anak usia dini (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014). Guru dituntut untuk mampu mengimplementasikan kompetensi kepribadiannya dalam perkembangan anak usia dini, yang meliputi aspek moral, sosial, budaya, emosional, dan intelektual. Penanaman nilai-nilai dan norma Agama sangat penting untuk menyaring pengaruh negatif pada anak (Ananda, 2017). Penanaman nilai agama dan moral harus dilakukan sejak usia dini, yaitu pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD). Anak usia dini pada masa golden age cenderung meniru apa yang dilihatnya. Guru sebagai panutan di sekolah harus memiliki kemampuan untuk menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral kepada peserta didiknya. Kemampuan tersebut akan tercermin dari kompetensi kepribadian yang dimiliki oleh guru. Namun, penanaman nilai-nilai tersebut saat ini tidak dapat dilakukan secara langsung di kelas karena adanya peralihan sistem pembelajaran tatap muka ke pembelajaran daring selama Pandemi Covid-19.

Penelitian ini dilaksanakan di Taman kanak-kanak (TK) Pattola Palallo, salah

satu Lembaga Pendidikan anak usia dini di Kelurahan Tanete, Kecamatan Cina. Sejak Maret 2020 pembelajaran di sekolah dialihkan ke rumah (belajar jarak jauh) karena pandemi Covid-19. Pihak sekolah dan orang tua bekerjasama dan memanfaatkan aplikasi Whatsapp untuk membuat grup kelas sebagai media pembelajaran jarak jauh. Informasi dan materi pembelajaran dikirim melalui grup whatsapp kelas dan selanjutnya pembelajaran/pembimbingan dilanjutkan oleh orang tua di rumah. Pengiriman materi terkait pengembangan kognitif peserta didik tidak menjadi kendala, namun internalisasi nilai agama dan moral tentu menjadi tantangan bagi guru di TK Pattola Palallo karena selama ini pengaplikasiannya dilakukan secara langsung saat pembelajaran tatap muka di kelas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kompetensi kepribadian guru dalam penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini di masa pandemi covid-19 di TK Pattola Palallo. Situasi saat ini, dimana adanya peralihan sistem pembelajaran tatap muka ke daring/online, menjadi tantangan terhadap para guru dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini, kompetensi guru diperlukan untuk dapat mengelola pembelajaran di PAUD tanpa mengabaikan internalisasi nilai-nilai agama dan moral kepada anak didiknya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian kompetensi kepribadian guru melibatkan guru TK Pattola Palallo yang berlokasi di Kecamatan Cina, Kabupaten Bone sebagai subjek penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Dikatakan demikian karena dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan data yang diperoleh (Sugiyono, 2010), mendeskripsikan objek, fenomena atau kondisi sosial yang dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif (Anggito & Setiawan, 2018).

Data penelitian terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian (informan), berupa data kompetensi guru dalam penanaman nilai moral anak usia dini serta faktor pendukung maupun penghambatnya. Sedangkan data sekunder berupa data-data pendukung data primer seperti perangkat pembelajaran.

Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara menggunakan pedoman wawancara yang berisi uraian penelitian dalam bentuk daftar pertanyaan yang berkenaan dengan dimensi atau variabel penelitian (Hermawan, 2019). Dimensi penelitian adalah kompetensi kepribadian guru dengan sub-dimensi meliputi (1) memiliki akhlak mulia, (2) menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma agama dan memiliki perilaku yang bisa

diteladani oleh siswa, (3) Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, dan (4) Memiliki kepribadian yang arif dan berwibawa (Pemerintah RI, 2005). Adapun dimensi factor pendukung dan penghambat dilihat dari dukungan sarana dan prasarana sekolah, dukungan kepala sekolah dan dukungan orang tua.

Kegiatan observasi dilakukan peneliti dengan cara mengamati aktivitas guru dalam pembelajaran, yakni bagaimana aktivitas guru menanamkan nilai-nilai agama dan moral saat pembelajaran. Sedangkan dalam kegiatan dokumentasi, Peneliti memeriksa dokumen-dokumen di TK yang berkaitan dengan aktivitas guru dalam menginternalisasikan nilai agama dan moral, seperti perangkat pembelajaran dan kegiatan pembelajaran. Bentuk data dokumentasi berupa foto atau rekaman video. Data-data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Data penelitian diperoleh melalui wawancara kepada salah satu informan kunci yang bertugas sebagai guru di TK Pattola Palallo yang bernama Ibu Rosnawati, S.Pd. Ibu Rosnawati merupakan guru tetap dengan status pegawai negeri sipil (PNS) yang bertugas di kelompok belajar A. Peneliti juga mengambil data pendukung melalui wawancara kepada Kepala TK, yaitu Ibu Harniwati, S.Pd.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pattola Palallo pada Tahun Ajaran 2020/2021 sejak pandemi Covid-19 yaitu menggunakan sistem pembelajaran daring (online). Guru memanfaatkan aplikasi What'sApp untuk berkomunikasi dan memberikan pembelajaran kepada peserta didik. Sebagaimana wawancara yang telah dilakukan oleh salah satu guru TK Pattola Palallo Ibu Rosnawati, S. Pd mengatakan:

*"Kami sebagai guru, tetap menjalankan pekerjaan mengajar ditengah kondisi Pandemi saat ini, sebagaimana aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Dengan tetap mengacu pada program yang telah dibuat, jadwal pembelajaran online juga dilakukan sesuai yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran jarak jauh yang kami lakukan khususnya di TK Pattola Palallo ini melalui Aplikasi What's App yang digunakan sebagai media untuk mengirimkan materi pembelajaran maupun tugas dan beberapa kegiatan untuk anak satu minggu dan anak disuruh untuk mengerjakannya."*

#### **1. Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru dalam Menanamkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia Dini**

Penanaman nilai moral dan agama banyak melibatkan bantuan orang tua karena peserta didik belajar dari rumah. Materi pembelajaran dikirimkan guru melalui grup whats'App dalam bentuk cerita atau video dan kemudian ditindaklanjuti oleh orang tua di rumah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan di bawah ini menunjukkan kompetensi akhlak mulia yang dimiliki oleh guru TK Pattola Palallo dalam penanaman nilai

moral dan agama melalui pembelajaran daring. Ibu Nurhaya mengatakan:

*"Saat masih dilakukannya pembelajaran secara tatap muka, kami senantiasa mengajarkan dan mencontohkan secara langsung kepada anak didik salam dan menjawab salam bahkan saat pembelajaran daring dilakukan kami tidak pernah lupa mengucapkan salam terlebih dahulu disetiap kali mengirimkan kegiatan kepada anak-anak dan senantiasa menganjurkan anak-anak untuk memulai kegiatan selalu mengucapkan salam. Seperti halnya dengan salam, ucapan terima kasih juga dianjurkan dan selalu dibiasakan. Kami tidak pernah bosan mengingatkan orang tua melalui grup what's app untuk meneruskan kepada anak agar benar-benar terbiasa mengucapkannya dikehidupan sehari-hari. Kemudian pembelajaran untuk berbagi pada biasanya dilakukan bersama teman, namun sekarang anak-anak tidak bertemu dengan teman-temannya di sekolah, maka alternative cara mengajarkannya dengan berbagi kepada saudara-saudaranya di rumah."*

Berdasarkan pengamatan peneliti, Guru TK Pattola Palallo, tetap menerapkan kompetensi kepribadiannya dalam penanaman moral pada anak didiknya. Dengan tetap berusaha mengaplikasikan kegiatan yang biasa dilakukan dahulu ketika pembelajaran tatap muka yang kemudian dilakukan pula pada pembelajaran daring. Meski demikian orang tua juga memiliki peran yang cukup besar dalam menyampaikan pembelajarannya.

Kemudian dilanjutkan lagi oleh ibu Nurhaya, yang menunjukkan guru menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma agama dan memiliki perilaku yang bisa diteladani oleh anak didik, dikatakan bahwa:

*"Mengetahui pengenalan agama pada anak didik cara kami ialah dengan mengajarkan surah-surah pendek seperti al-Fatihah dan disuruh untuk menghafalkannya. Kemudian secara bertahap kami juga perkenalan gerakan ibadah sholat dengan memberi tugas membuat video melakukan gerakan sholat. Supaya anak rajin beribadah, kami sebagai guru senantiasa memberi support atau dukungan dalam bentuk memberi apresiasi setelah anak melakukan tugasnya."*

Berdasarkan pengamatan peneliti kompetensi kepribadian telah diterapkan oleh guru di TK Pattola Palallo diantaranya; (a) Penerapan kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil ditunjukkan dengan guru di Tk Pattola Palallo tetap menjalankan pekerjaan mengajar saat Pandemic sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dengan memanfaatkan Aplikasi *What's App* sebagai media pembelajaran jarak jauh yang dilakukan. Guru tidak pernah terlambat dalam membagikan sub tema kegiatan kepada anak didiknya, dan (b) Penerapan kepribadian yang arif dan berwibawa dalam penanaman nilai moral dan agama dapat dilihat pada cara guru Tk Pattola Palallo bersikap adil kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pilihan kegiatan sesuai dengan kemampuan mereka. Guru senantiasa mengirimkan pembelajaran berupa video atau gambar yang berisi pesan-pesan moral terkait dengan cara bersifat adil. Pembelajaran nilai moral sejak dini dikatakan sangat penting dan bermanfaat, salah satunya dapat membentuk karakter yang baik peserta didik. Salah satu

bentuk kecil pembelajaran nilai moral yang diajarkan oleh guru di masa pandemic ini yaitu senantiasa membiasakan untuk mengucapkan salam dan berterima kasih.

## **2. Faktor Penghambat dan Pendukung**

Penerapan kompetensi kepribadian guru dalam penanaman nilai moral dan agama pada peserta didik melalui pembelajaran sistem daring/online tentu berbeda saat pelaksanaan pembelajaran sistem *luring* (luar jaringan) atau tatap muka. Guru harus menyusun strategi pembelajaran agar kompetensi pembelajaran dapat tercapai. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan sistem pembelajaran ke sistem daring selama pandemic covid-19 ini menjadi hambatan utama bagi guru dalam penanaman nilai moral dan agama karena guru terbatas untuk mencontohkan secara langsung kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang berkaitan dengan nilai-nilai moral dan agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu Rosnawati:

*"Melihat kondisi sekarang ini tentu saja yang menghambat penerapan kompetensi kepribadian guru dalam menanamkan nilai-nilai moral yaitu adanya Pandemic Covid ini yang mana mengharuskan kami para guru untuk mengajar secara daring (dalam jaringan). Perubahan sistem seperti ini terdapat kesulitan dan tantangan tersendiri."*

Menurut pengamatan peneliti, tantangan yang mungkin terjadi pada proses pembelajaran secara online yaitu anak didik yang mungkin akan merasa jenuh dengan proses pembelajaran yang monoton, kemudian guru harus

senantiasa mengingatkan orang tua siswa untuk memantau, membimbing dan mendorong semangat belajar di tengah pandemic ini.

Meski terdapat hambatan seperti yang disebutkan di atas dapat diatasi dengan dukungan dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah dan teman sejawat, juga dukungan dari orang tua peserta didik sehingga proses pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan baik. dalam wawancara dengan ibu Rosnawati, yang menunjukkan bentuk dukungan dari kepala sekolah, teman sejawat, maupun orang tua peserta didik dalam penanaman nilai moral dan agama saat pembelajaran daring:

*“Untuk dapat menerapkan sistem pembelajaran tetap berjalan dengan baik, kami sesama guru saling berbagi informasi dan memberi dukungan satu sama lain, bahkan sesekali melakukan sosialisasi secara virtual demi menjaga silaturahmi.”*

Peralihan proses pembelajaran menjadi serba online, dalam kondisi seperti ini guru dituntut untuk dapat mengoperasikan alat-alat teknologi. Hal ini mungkin terdapat beberapa guru yang mengalami kesulitan, sebagai teman sejawat mereka saling berbagi informasi dan dukungan.

Orang tua pada pembelajaran online mendapat peran penting sebagai perantara guru dengan anak didiknya untuk mendampingi dan mengirimkan tugas hasil belajar anak. Para orang tua peserta didik di TK Pattola Palallo dinilai memberi respon yang baik terhadap

pembelajaran penanaman nilai moral dan agama di rumah karena bisa lebih membentuk karakter anak.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada kepala sekolah terkait bentuk dukungan yang diberikan kepada guru demi meningkatkan kompetensi keperibadiannya, Ibu herniawati menyatakan:

*“Memberikan kesempatan dan dukungan baik secara moril dan materil kepada guru untuk mengikuti seminar atau wokshop, dan kami tidak pernah membatasi untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dan biasanya untuk meningkatkan profesionalisme pendidikan khususnya kompetensi kepribadian guru, terdapat program yang kami buat seperti supervisi kelompok, atau melihat dan mengawasi guru dalam mengajar.”*

## **Pembahasan**

Keterbatasan pembelajaran di kelas karena kebijakan pembelajaran yang harus dilaksanakan secara daring di masa pandemic covid-19 tidak menyurutkan semangat dan loyalitas guru di TK Pattola Palallo untuk melaksanakan tugasnya sebagai guru, mentransfer ilmu pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai positif kepada anak didiknya. Seperti yang dikatakan oleh Ismail (2010) bahwa guru sudah sepatutnya menunjukkan sikap loyal, baik di kelas maupun di luar kelas.

Guru tetap berupaya untuk melaksanakan pembelajaran walaupun tidak dapat dilaksanakan secara tatap muka. Hal ini dilakukan agar tingkat perkembangan anak dalam proses pembelajaran tetap dapat tercapai. Penanaman nilai-nilai moral dan agama

yang menjadi salah satu perkembangan yang penting dicapai dalam pembelajaran di PAUD tetap diberikan walaupun guru tidak dapat menyampaikan dan mencontohkan secara langsung di kelas. Kompetensi kepribadian guru berperan penting dan saat ini sangat dibutuhkan agar penanaman nilai moral dan agama dalam pembelajaran daring tetap dilaksanakan. Cerminan kepribadian guru dilihat dari kompetensi akhlak mulia yang dimiliki, menjadi teladan bagi siswa, memiliki kepribadian yang mantap dan stabil, serta kepribadian yang arif dan berwibawa.

Kompetensi kepribadian guru dalam membelajarkan nilai-nilai agama dan moral ke peserta didik tercermin saat guru memberikan kegiatan belajar melalui media *what's app*. Guru senantiasa mengawali pemberian informasi kegiatan belajar dengan ucapan salam dan menginstruksikan serta menganjurkan peserta didik untuk mengucapkan salam kepada orang tua dan penghuni rumah lainnya. Begitupula dengan kebiasaan berbagi kepada teman, guru mendesain kegiatan belajar agar kegiatan berbagi bisa dilakukan peserta didik di rumah bersama kakak atau adiknya. Kebiasaan guru dalam mengucapkan salam saat pembelajaran, menganjurkan kegiatan memberi salam dan berbagi kepada saudara mencerminkan kepribadian akhlak mulia seorang guru.

Kepribadian akhlak mulia disesuaikan dengan norma/ketentuan

agama dan patut diteladani oleh peserta didik (Fachrunnisa, 2016). Guru menjadi teladan dengan menampilkan tindakan yang sesuai dengan norma agama dan memiliki perilaku yang diteladani oleh siswa tercermin saat guru memberikan pembelajaran agama, mengajarkan surah-surah pendek dan ibadah shalat yang dikirim melalui video pembelajaran contoh gerakan shalat serta menugaskan peserta didik untuk mempraktekkan gerakan shalat sesuai yang diajarkan oleh guru. Pembelajaran ini akan mengembangkan kepribadian dan kemampuan agama peserta didik yang bermanfaat pada kehidupannya di masa depan.

Mulyasa (2007) menyatakan bahwa indikator kepribadian guru yang mantap dan stabil yakni guru harus bertindak sesuai dengan norma sosial, memiliki sifat bangga menjadi guru, dan konsisten melaksanakan tugas sesuai norma yang berlaku. Kepribadian guru yang mantap dan stabil dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral ke peserta didik tercermin dari bagaimana guru memiliki sifat tegas dalam menerapkan peraturan yang berlaku di sekolah, sikap sabar dalam menghadapi permasalahan siswa dalam pembelajaran, dan dalam memberikan pembelajaran yang bertahap dan berulang-ulang. Pembelajaran daring menjadi tantangan tersendiri dalam penanaman nilai agama dan moral kepada peserta didik karena guru tidak secara langsung dapat berinteraksi dalam



kelas. Dalam hal ini guru harus bekerjasama dengan orang tua dalam membelajarkan peserta didik di rumah. Konsistensi guru di TK Pattola Palallo dalam memberikan pembelajaran secara daring sesuai jadwal dan tidak pernah terlambat membagikan sub tema kegiatan belajar ke peserta didik menunjukkan kompetensi kepribadian guru yang mantap dan stabil. Selain itu, guru dengan sabar terus bekerjasama dengan orang tua agar peserta didik melaksanakan semua kegiatan belajar yang diberikan.

Kepribadian yang arif dan berwibawa dalam penanaman nilai agama dan moral tercermin dalam kemampuan guru melihat manfaat pembelajaran agama dan moral bagi peserta didik, senantiasa memberikan nasehat melalui pesan moral, berlaku adil, dan mengajarkan sikap menghormati agama orang lain.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa: pertama, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan di TK Pattola Palallo pada Tahun Ajaran 2020/2021 sejak pandemi Covid-19 yaitu menggunakan sistem pembelajaran daring (online). kompetensi kepribadian telah diterapkan oleh guru di TK Pattola Palallo diantaranya; (a) Penerapan kompetensi kepribadian yang mantap dan stabil ditunjukkan dengan guru di Tk Pattola Palallo tetap

menjalankan pekerjaan mengajar saat Pandemic sesuai jadwal yang telah ditentukan. (b) Penerapan kepribadian yang arif dan berwibawa dalam penanaman nilai moral dan agama dapat dilihat pada cara guru Tk Pattola Palallo bersikap adil kepada peserta didik yaitu dengan memberikan pilihan kegiatan sesuai dengan kemampuan mereka

## DAFTAR PUSTAKA

- Amini, D. U. 2018. *Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadia Guru PAUD ditinjau dari Status Guru di Kecamatan Gantiwarno, Kabupaten Klaten*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ananda, R. 2017. Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1): 19-31.
- Anggito, A. & Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Dirjen PAUD. 2016. *Memahami Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fachrunnisa, M. 2016. *Kompetensi Kepribadian Guru menurut Pandangan An-Nawawi*. Malang: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Trabiyah dan Keguruan, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Hermawan, I., 2019. *Metode Penelitian Pendidikan, Kuantitatif, Kualitatif, dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Ismail, M. I. 2010. Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. *Jurnal Lantera Pendidikan*, 13(1): 44-63.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Lampiran I, Standar Isi Perkembangan Anak*, Jakarta: Kemdikbud.

- Mulyasa, E. 2007. *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Nahampun, D. 2017. Kompetensi Kepribadian Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Anak Autis di SLB C Karya Bhakti Purworejo. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6(5): 538-546.
- Nurtjahyo, A., 2018. *Kompetensi Kepribadian Pendidik PAUD Tentukan Tumbuh Kembang Siswa*.
- Pemerintah RI, 2005. Peraturan Pemerintah No. 9 Tahun 2005 Tentang *Standar Nasional Pendidikan*, Pasal 28 Ayat 3, Jakarta: Pemerintah RI.
- Suatrean, R. A. & Jusriana, A. 2016. Hubungan Kompetensi Kepribadian dengan Kompetensi Pedagogik Guru Fisika Madrasah Aliyah Kota Makassar. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(2).
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & B*. Bandung: Alfabeta.